

Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari

Ossi Ferli^{1*}, Taufiq Hidayat², Ajeng Rida Riyanti³, Catur Nugrahani⁴,
Yola Pangestu Anggraeni⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

*corresponding author: ossi.ferli@ibs.ac.id

Received 26-12-2023

Revised 02-01-2024

Accepted 07-01-2024

ABSTRAK

Gen Z merupakan generasi yang mendominasi populasi di Indonesia saat ini. Namun, pengetahuan mengenai investasi belum merata di generasi muda. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan Generasi Z dalam konteks investasi, serta mengidentifikasi minat mereka terhadap aktivitas investasi di masa depan. Metode penelitian menggunakan kuesioner yang disebar kepada SMAN 1 Kutasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, pengetahuan Generasi Z tentang investasi masih kurang, dengan sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemahaman yang terbatas. Meskipun demikian, hasil juga menunjukkan minat yang cukup tinggi dari untuk terlibat dalam investasi di kemudian hari. Temuan ini mengindikasikan potensi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Generasi Z, sambil memanfaatkan minat mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman finansial untuk mencapai tujuan investasi yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Gen Z; Investasi; Pasar Modal; Literasi Keuangan

ABSTRACT

Gen Z is the generation that currently dominates the population in Indonesia. However, knowledge about investment is not evenly distributed among the younger generation. This Community Service aims to determine the financial literacy of Generation Z in the context of investment, as well as identifying their interest in investment activities in the future. The research method used a questionnaire distributed to SMAN 1 Kutasari. The research results show that, in general, Generation Z's knowledge about investing is still lacking, with most respondents showing a limited level of understanding. However, the results also show quite high interest in getting involved in investing in the future. These findings indicate the potential to increase financial literacy among Generation Z, while leveraging their interest in developing financial skills and understanding to achieve better investment goals in the future.

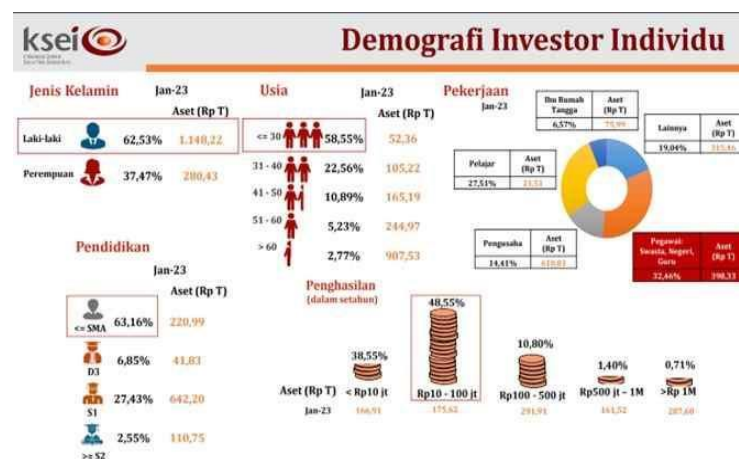
Keywords: Gen Z; Investment; Capital Market; Financial Literacy

PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan menanamkan modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal (Ardiana, T. E., & Wijayanti, I., 2022). Kata "investasi" berasal dari bahasa Italia, yang berarti "memakai" atau "menggunakan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, investasi berarti menanamkan uang atau modal pada suatu bisnis atau proyek dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Namun, secara umum, investasi berarti meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat di masa depan.

Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun organisasi seperti perusahaan (Prasetyo et al., 2022). Secara istilah, investasi adalah membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula (Rulianda, 2021). Namun, menurut Sadono Sukirno, investasi adalah sebuah bentuk dari kegiatan menanam dan mengeluarkan modal, yang digunakan untuk bisa menambah barang keperluan baik dalam hal produksi. Barang produksi ini nantinya akan digunakan untuk perkembangan usaha dalam bidang ekonomi. BAPPEBTI mencatat peningkatan modus penipuan investasi dalam perdagangan berjangka komoditas ilegal dan online. Kepala Biro Peraturan dan Penindakan, Aldison, menyebut investasi bodong sering kali tanpa pengetahuan yang memadai. Sebanyak 1.222 domain dan situs web diblokir, termasuk platform opsi biner seperti Binomo, IQ Option, Olymptrade, dan Quotex. Modus lainnya melibatkan penawaran investasi valuta asing dengan janji keuntungan konsisten dan rekrutmen anggota melalui robot trading. Pemerintah meningkatkan pengawasan dan membangun sistem pengaduan, sementara Otoritas Jasa Keuangan gencar menyebarkan informasi di berbagai platform, termasuk media sosial (Akbar, 2022: 12-26).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan terhadap siswa SMAN 1 Kutasari dengan rentang usia rata-rata 16-18 tahun. Dengan permasalahan tersebut, mereka hanya cukup untuk mengetahui apa itu dunia investasi, namun secara tidak mendalam. Kemudian kegiatan ini akan dilakukan dengan cara menyampaikan materi dasar mengenai investasi kepada generasi Z khususnya terhadap siswa SMAN 1 Kutasari dan akan berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan pada gen Z khususnya siswa SMA.



Gambar 1 Demografi Usia Investor di Indonesia

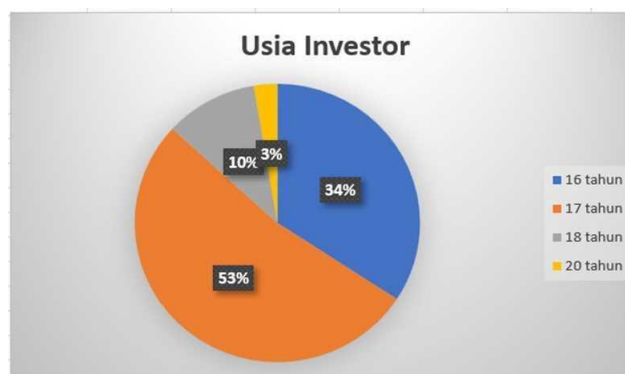
Sumber: KSEI (2023)

Berdasarkan data pada Gambar 1 yang diterbitkan oleh KSEI dapat diketahui bahwa saat ini fenomena investor muda (kalangan Gen Z) dengan umur dibawah 30 tahun menduduki jumlah terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 58,55% investor di Indonesia adalah Gen Z. Dengan fenomena banyaknya peserta di kalangan Gen Z penelitian ini menyoroti pola perilaku investasi serta preferensi instrumen keuangan yang diikuti oleh generasi Z sebagai calon investor di pasar modal Indonesia, dengan

mengeksplorasi dampak demografi usia terhadap pertumbuhan investasi dan pola penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, kegiatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang investasi pada Generasi Z, serta mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan dalam mendukung pertumbuhan finansial yang berkelanjutan bagi generasi muda di Indonesia.

Beberapa permasalahan yang ingin diselesaikan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner baik sebelum kegiatan dengan menyebar survei kuesioner Pre-Test dan setelah kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Post-Test. Kemudian sasaran peserta pengabdian yaitu siswa/i SMAN 1 Kutasari dengan kuesioner yang telah diberikan mendapatkan hasil bahwa setengah dari siswa SMAN 1 Kutasari belum pernah melakukan investasi dan setengahnya sudah berminat untuk melakukan investasi, yang mempunyai arti bahwa sebagian besar siswa/i SMAN 1 Kutasari adalah calon investor potensial. Selain itu terdapat faktor penghambat investasi dan juga terdapat siswa SMA yang tidak dapat menemukan jalan investasi yang tepat serta beredarnya investasi bodong yang terjadi akhir-akhir ini. Hal tersebut juga dipicu oleh ketidaktahuan peserta akan instrumen investasi yang aman sehingga tidak dapat membedakan jenis investasi yang aman dengan investasi bodong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan memberikan survei kuesioner sebelum kegiatan mendapatkan hasil bahwa siswa SMA masih belum banyak memiliki pengetahuan mengenai investasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan khususnya mengenai investasi pada siswa SMAN 1 Kutasari. Kami bertujuan untuk berbagi pengetahuan investasi untuk seluruh siswa/i SMAN 1 Kutasari sebagai calon investor muda di Indonesia.

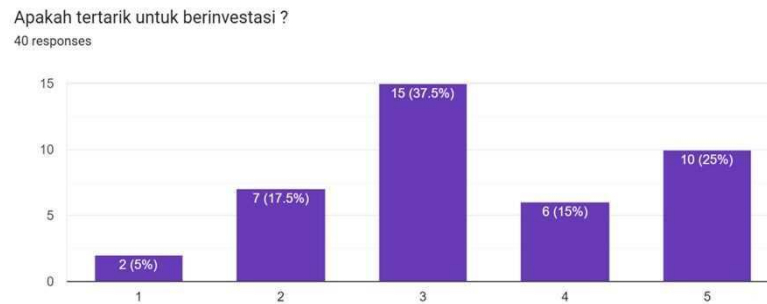


Gambar 2. Usia investor Berdasarkan Hasil Test

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Pada Gambar 2 terlihat bahwa ada empat kategori usia Gen Z dimana usia peserta yang paling muda berada di usia 16 tahun dengan perolehan angka sebesar

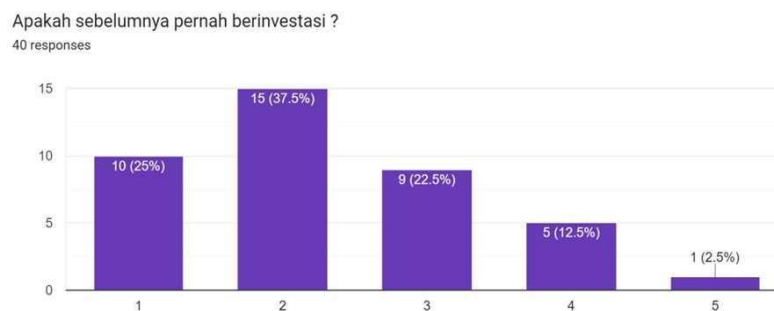
34%, kemudian usia peserta Gen Z yang paling banyak berada pada usia 17 tahun yang dimana dalam data ini sebanyak 53% peserta paling banyak berada pada usia 17 tahun.



Gambar 3. Responden tertarik tentang investasi

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai ketertarikan terhadap materi investasi sebagai tambahan pengetahuan Gen Z dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa Gen Z tidak tertarik akan materi investasi yang kami sampaikan kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa Gen Z tertarik akan materi investasi yang kami sampaikan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa Gen Z yang tertarik akan Investasi lebih banyak dengan perolehan 63,5% responden tertarik sedangkan Gen Z yang tidak tertarik akan Investasi lebih sedikit dengan perolehan 36,5%.



Gambar 4 Pengalaman Investasi Responden

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Gambar 4 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai pengalaman terhadap dunia Investasi sebagai tambahan pengetahuan Gen Z dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa Gen Z tidak memiliki pengalaman investasi kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa Gen Z memiliki pengalaman investasi. Dengan begitu dapat dilihat bahwa Gen Z memiliki pengalaman Investasi lebih sedikit dengan perolehan 37,5% responden memiliki pengalaman, sedangkan Gen Z yang tidak memiliki pengalaman Investasi lebih banyak dengan perolehan 62,5%. Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut informasi

dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada bulan Juli 2023, jumlah peserta di pasar modal domestik mencapai 11,42 juta investor, mengalami peningkatan sebanyak 1,69% dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dianalisis berdasarkan kelompok usia, dapat ditemukan bahwa pada bulan Juli 2023, mayoritas peserta pasar modal Indonesia berusia 30 tahun ke bawah, termasuk dalam generasi Z dan milenial akhir. Persentasenya mencapai 57,26% dari total peserta pasar modal. Walaupun demikian, nilai total aset yang dimiliki oleh peserta dari kelompok usia tersebut ternyata paling kecil, yakni sebesar Rp50,08 triliun. Namun, praktik dan pemahaman seputar investasi dalam lingkup Gen Z belum bisa dikatakan merata.

Berdasarkan data tersebut, meskipun tumbuh di era informasi digital, Generasi Z seringkali dihadapkan pada kekurangan pemahaman terkait investasi. Konsep dasar, manfaat, dan instrumen investasi dari pengelolaan keuangan masih belum dipahami oleh banyak dari mereka. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z belum pernah terlibat dalam kegiatan investasi, dan sebagian besar dari mereka kurang memahami instrumen investasi yang tersedia. Fakta bahwa sebagian dari mereka belum memulai perjalanan investasi dan kurangnya pemahaman literasi keuangan mungkin mencerminkan kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan melalui investasi. Dapat diasumsikan bahwa kurangnya literasi investasi di kalangan Generasi Z telah menjadi hambatan signifikan, mengakibatkan ketidakpastian finansial dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan edukasi keuangan dan literasi investasi di kalangan Generasi Z, agar mereka dapat memanfaatkan potensi keuangan mereka dengan lebih efektif dan menghadapi masa depan dengan keyakinan finansial yang lebih besar.

METODE PELAKSANAAN

Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Alur Kegiatan

Sumber: Penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 5, sebelum memasuki pemaparan materi para siswi/i (responden) diberikan kuesioner (pre-test) yang telah dipersiapkan mengenai pertanyaan pengenalan investasi kepada siswa/i SMA untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 1 Kutasari memahami investasi. Materi pertama yang disampaikan tentang Investasi dikalangan anak SMA yang tergolong Gen Z dan dipaparkan mengenai pengetahuan dasar investasi yang awam dikalangan siswa/i. Kemudian akan dijelaskan tentang pengertian atau definisi investasi, instrumen investasi, perbedaan instrumen investasi, dan perbedaan investasi dalam negeri dengan investasi luar negeri. Investasi sendiri merupakan suatu komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa yang akan datang, misalnya seperti investasi di pasar keuangan dalam instrumen reksadana dengan harapan memperoleh return dan capital gain. Contoh lain dalam investasi secara umum adalah menginvestasikan waktu yang dikorbankan di masa sekarang untuk belajar dan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di masa depan ketika sudah memasuki ranah yang lebih luas.

Tahap selanjutnya yaitu diuraikan proses keputusan investasi, perbandingan jenis instrumen investasi yang disertai kelebihan dan kekurangan serta risiko dari setiap instrumen-instrumen investasi yang akan dilakukan. Misalnya saja seseorang akan menaruh sejumlah dananya di saham, lalu apa keuntungan yang diperoleh dan kerugian berinvestasi di saham adalah memperoleh return yang tak menentu bisa kecil dan bisa juga returnnya besar yang bisa digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Serta akan diberikan pemaparan mengenai tahapan calon investor dan kewaspadaan mahasiswa terhadap investasi bodong yang banyak beredar di masyarakat. Salah satu pemapar materi menjelaskan mengenai investasi bodong dengan menyebutkan salah satu aplikasi investasi bodong yang sempat terkenal dan banyak pihak yang terjerat dalam investasi bodong terutama korbannya banyak dari Generasi Z. Kemudian akan diberikan edukasi dalam pemilihan sekuritas atau aplikasi yang sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan yang dijamin aman untuk melakukan investasi awal sesuai dengan karakter Generasi Z. Survei dilakukan di akhir sesi pemaparan materi melalui kuesioner (post-test) yang telah dipersiapkan mengenai sejauh mana siswa/i SMA memahami investasi setelah diberikan pemaparan materi tentang investasi. Hal ini termasuk alasan mereka tertarik berinvestasi. Siswa/i SMAN 1 Kutasari selanjutnya mengisi apakah metode penyajian materi tersebut menarik bagi mereka dan umpan baliknya akan dijadikan bahan evaluasi. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Kegiatan Pengabdian Kepada SMAN 1 Kutasari

Sumber: Penulis (2023)

Lokasi dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan di Indonesia Banking School dengan peserta yang merupakan siswa/i kelas 12 di sekolah tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 40 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 11 Oktober 2023 pada pukul 08.00 WIB.

Prosedur dan Pelaksanaan

Tahap awal yang dilakukan adalah diskusi awal pembuatan materi yang akan disampaikan kepada siswa/i SMAN 1 Kutasari. Analisis situasi pada SMAN 1 Kutasari yaitu adanya potensi calon investor dari generasi muda yang tertarik akan investasi dan juga terdapat banyaknya investasi bodong seperti binomo. Selanjutnya yaitu terdapat tahap diskusi, dimana tahap ini tim diskusi dari UKM Galeri Investasi menjelaskan materi dasar mengenai investasi yang dilaksanakan secara offline di STIE Indonesia Banking School dengan metode sharing session.

Analisis terhadap peserta dilakukan berdasarkan hasil survey awal atau pre-test yang diberikan sebelum melakukan presentasi penyampaian materi. Populasi siswa/i SMAN 1 Kutasari akan diberikan link google form untuk mengisi survei tentang profil mereka, pre-test dan post test tentang pengetahuan dan preferensi investasi, serta dilengkapi dengan evaluasi kegiatan dilengkapi dengan Tabel 1. Kemudian untuk presentasi kepada SMAN 1 Kutasari diawali dengan pihak SMAN 1 Kutasari untuk melakukan konfirmasi kepada pihak Indonesia Banking School mengenai kesediaan untuk dijadikan tempat kegiatan dengan memberikan surat permohonan izin kegiatan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Indonesia Banking School pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 08.00.

Survei akan diberikan sebelum pada sesi pemaparan materi produk investasi apa saja yang sudah dikenal dikalangan anak SMA kemudian mengenai potensi calon

investor dari generasi muda dan banyak investasi bodong dengan diskusi tim pengabdian kepada masyarakat mengenai materi yang tepat dan teknis pelaksanaan kegiatan. Kemudian akan diberikan survei akhir atau post-test sebagai output yang telah diperoleh siswa/i dan juga akan dijadikan sebagai bahan dari evaluasi kegiatan. Mendapatkan feedback sebagai bahan evaluasi kegiatan, seperti apakah ada materi yang kurang sesuai untuk siswa/i ataupun materi tambahan yang sesuai minat dari mereka. Efektivitas kegiatan akan diukur menggunakan beberapa indikator pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

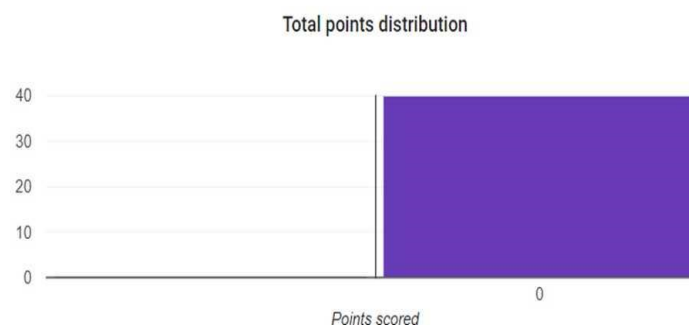
No	Indikator
1.	Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut minimal berjumlah 25 peserta
2.	Minimal 70% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota
3.	Minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk berinvestasi

HASIL KEGIATAN

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada SMAN 1 Kutasari mengenai pengenalan dasar-dasar investasi seperti perbedaan instrumen investasi, dan perbedaan investasi dalam negeri dengan investasi luar negeri. Investasi sendiri merupakan suatu komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa yang akan datang, misalnya seperti investasi di pasar keuangan dalam instrumen reksadana dengan harapan memperoleh return dan capital gain. Tujuan materi ini diberikan kepada siswa/i SMA yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 1 Kutasari memahami investasi.

Acara pengabdian kepada SMAN 1 Kutasari ini berlangsung di STIE Indonesia Banking School dengan kehadiran peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas 12 sejumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan dan dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2023, mulai pukul 08.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner baik sebelum kegiatan dengan menyebar survei kuesioner Pre-Test dan setelah kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Post-Test. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5, dimana 20 peserta menjawab semua pertanyaan seputar investasi dengan benar sesuai dengan pemaparan materi yang telah dilaksanakan, 9 orang menjawab dengan benar dengan total poin 80, 4 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 60, 4 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 40, 3 orang menjawab dengan mendapat poin sebanyak 20 poin. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan pelaksanaan kegiatan sangat menarik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada SMAN 1 Kutasari dengan metode yang digunakan dalam bentuk sharing dan dilakukan secara offline di STIE Indonesia Banking School yang dihadiri oleh 40 peserta, saat sebelum melakukan pemberian materi siswa-siswi kurang mengetahui mengenai instrumen investasi dan bagaimana caranya berinvestasi. Kemudian setelah kami melakukan pemaparan para siswa dan siswi dari SMAN 1 Kutasari mengetahui bagaimana cara investasi yang baik kemudian instrumen apa yang tepat untuk mulai melakukan investasi dan juga cara menghindari investasi bodong. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 25 orang yaitu sebanyak 40 orang siswa. Gambar 7 menunjukkan evaluasi yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7. Poin Pemahaman Sebelum Pemaparan Materi

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Gambar 7 menunjukkan bahwa saat pre-test para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak 40 responden menjawab salah dikarenakan responden belum mendapatkan materi mengenai investasi sehingga 40 responden tidak ada yang menjawab benar saat pre-test ini.



Gambar 8. Poin Pemahaman Setelah Pemaparan Materi

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Gambar 8 menunjukkan bahwa saat post-test dimana saat post test ini para responden telah mendapatkan materi yang kami sampaikan mengenai investasi, para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak 40 responden menjawab pertanyaan saat post test ini dengan perolehan 25 responden mendapat poin 100 kemudian ada juga 1 responden yang mendapat poin 20 hal ini berarti materi

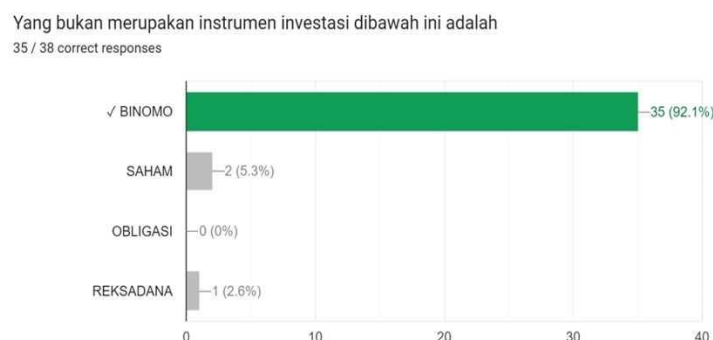
yang kami sampaikan sudah dimengerti oleh para responden meskipun ada yang menjawab salah juga.



Gambar 9. Tingkat Kemudahan Materi untuk Dipahami

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

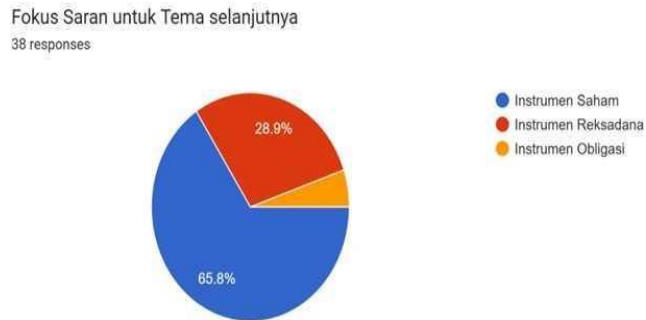
Gambar 9 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai pemahaman terhadap materi investasi sebagai tambahan pengetahuan Gen Z dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa Gen Z tidak paham akan materi investasi yang kami sampaikan kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa Gen Z paham akan materi investasi yang kami sampaikan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa Gen Z yang paham akan Investasi lebih banyak dengan perolehan 87,5% responden paham sedangkan Gen Z yang tidak paham akan Investasi lebih sedikit dengan perolehan 12,5%.



Gambar 10. Pemahaman Terkait Instrumen Investasi

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Gambar 10 bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang investasi. Sebanyak 92,1% peserta mampu membedakan instrumen investasi dan investasi bodong, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut melampaui target minimal dimana sebelumnya ditargetkan sebanyak 70% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota.



Gambar 11. Fokus Saran untuk Tema Selanjutnya

Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Selain itu berdasarkan Gambar 11, minat siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik investasi juga melampaui target minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk untuk berinvestasi, hal tersebut terlihat dengan mayoritas yaitu 65,8%, tertarik untuk membahas saham sebagai instrumen investasi. Selain itu, 28,9% siswa menunjukkan minat pada pembahasan reksadana, dan ada sebagian yang tertarik pada obligasi. Keanekaragaman minat ini menggambarkan pentingnya menyajikan informasi investasi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi investasi dengan pendekatan yang tepat dapat membangkitkan minat dan kesadaran finansial di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan mengenai setengah dari siswa/i SMAN 1 Kutasari yang belum pernah melakukan investasi dan setengahnya sudah berminat untuk melakukan investasi, selain itu terdapat faktor penghambat investasi dan juga terdapat siswa SMA yang tidak dapat menemukan jalan investasi yang tepat serta beredarnya investasi bodong yang terjadi akhir-akhir ini. Pemberian materi dasar investasi kepada SMAN 1 Kutasari berlangsung selama satu setengah jam mulai pukul 08.00-09.30 WIB yang dilaksanakan secara tatap muka. Sasaran pemaparan materi adalah siswa/i kelas 12 jurusan akuntansi. Kegiatan ini diharapkan agar siswa/i dapat memahami konsep dasar investasi yang berguna untuk perencanaan keuangan jangka panjang. Investasi dasar ini sekaligus menjadi tambahan ilmu dan mendorong siswa/i yang termasuk generasi Z untuk berinvestasi sedini mungkin.

Beberapa keterbatasan kegiatan adalah peserta hanya terdiri dari kelas 12, kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan untuk kelas 10 dan kelas 11 mengingat materi dasar investasi ini penting untuk diberikan kepada siswa SMA. Selain itu, meskipun sebagian besar peserta menganggap kegiatan tersebut sangat menarik dan sangat mudah dipahami, namun minat peserta terhadap investasi masih terlihat rata-rata sehingga perlu adanya peningkatan kualitas penyampaian pembelajaran agar materi yang disampaikan menarik bagi siswa SMA.

Pengambilan keputusan investasi di pasar modal di kalangan generasi muda lebih dipengaruhi oleh pengalaman berinvestasi (Ferli et al, 2022), sehingga metode penyampaian materi akan lebih baik jika melibatkan partisipan dalam kegiatan investasi yang sebenarnya. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih lanjut dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Generasi muda lebih suka mempelajari pengetahuan baru dengan cara penyampaian yang tidak teoritis, diperlukan inovasi atau kreativitas untuk menarik investor muda baru (Herman & Ferli, 2023), karena menurut Gunanti & Mahyuni (2022) terbukti minat investasi milenial di pasar modal Indonesia banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan influencer media sosial. Selain itu Keputusan investasi generasi muda juga banyak dipengaruhi oleh orang lain (Pradnyawati & Sinarwati, 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pemberian materi investasi dasar bagi siswa/i SMAN 1 Kutasari sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat dan STIE Indonesia Banking School sebagai penunjang utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar C., 2022 : 12-26. Dirampok Investasi Bodong. Jakarta : Pusat Data dan Analisis Tempo. Hak cipta dilindungi Undang-Undang Tempo Publishing.
- Anggraeni, R. (2021). "Ternyata Baru Tiga Persen Milenial Indonesia Yang Sadar Investasi." Retrieved September 17, 2021 (<https://www.idxchannel.com/economic/s/ternyata-baru-tiga-persen-millennial-indonesia-yang-sadar-investasi>)
- Anisah, N., & Yanto, S. (2023). Sosialisasi Investasi di Pasar Modal Kepada Siswa MAN 10 Jombang Guna Meningkatkan Kesadaran Berinvestasi. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara, 5 (1), 45-54.
- Antonius Hari P.M. (2023). Buku Saku Pasar Modal. Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal
- Ardiana, T. E., & Wijayanti, I. (2022). Edukasi Pemahaman Literasi Investasi Pasar Modal Indonesia Di Desa Wacuala. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56.
- Ferli, O., Ambarwati, T. C., & Mutiara, M. (2022). Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pandemi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Jakarta). *Jurnal Ilmu*

Manajemen & Ekonomika 14 (2), 67-72.
<https://doi.org/10.35384/jime.v14i2.276>

- Ferli, O., Wijaya, E., Rahmawati, Z.M., Smith, H.Q., Dewi, N., & Putri, S.A. Basic Investment for Gen Z in Jakarta "Developing a Better Investor". *International Journal of Management Studies and Social Science Research*. 5(4), 1-9. <https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4680>
- Gunanti, AA. I. I. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Minat investasi generasi milenial di bursa efek Indonesia. *Inovasi Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* 18(3), 425-437. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.10344>
- Herman, M.K.K., & Ferli, O. (2023). Pengaruh The Big-Five Personality Traits Terhadap Investment Intentions Dengan Attitude Towards Financial Risk Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economies*, 1(2), 591-606.
- Joeliardi Sunendar. (2020). Cara Berinvestasi di Pasar Modal.
- Pradnyawati, N. L. P. E., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 428-437. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/42838/22880>
- Prasetyo, M. J., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 779-788.
- Rahmawati F., Rosita, (2023), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta Di Pasar Modal, <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/963/876>
- Rulianda, W. (2021). Analisis Value At Risk Untuk Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Saham Consumer Goods Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Sari, D.N., Wibowo, A.A., Anggani, N.L., & Kiat, U.E.I (2022). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Bidang Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi untuk Siswa SMA Inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2 (No. 2).
- Widiniarsih, D.M., Kusnindar, A.A., & Utami, N.I. (2023). Pelatihan Investasi Syariah Melalui Sekolah Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 (No. 2).